

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagian besar kematian bayi dapat dicegah, dengan intervensi berbasis bukti yang berkualitas tinggi berupa data. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 adalah sebesar 24/1.000 KH dengan kematian neonatal 15/1.000. Terjadi penurunan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2017, dibandingkan AKB pada tahun 2012 yang berjumlah 32/1.000 KH dan 19/1.000 KH neonatal, dan tetap sama dengan angka kematian neonatal pada tahun 2007 dengan angka kematian bayi 35/1.000 KH yang terdapat penurunan dibandingkan pada tahun 2002 (kematian bayi 44/1.000 KH serta 23/1.000 kematian neonatal). Bisa disimpulkan dari data kematian bayi di Indonesia bahwa telah terjadi penurunan angka kematian bayi, tetapi belum memenuhi standar angka kematian bayi yang ditentukan. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Jadi AKB merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. (Intanghina, 2020)

Pneumonia menjadi penyebab kematian menular terbesar pada anak-anak diseluruh dunia. Pneumonia merupakan infeksi saluran

pernafasan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik paru. Paru – paru terdiri dari kantung kecil yang disebut alveoli. Pada paru – paru yang sehat alveoli akan terisi udara saat bernafas dengan baik, namun pada penderita pneumonia alveoli akan berisi nanah atau cairan sehingga akan membatasi aliran oksigen dan pernapasan menjadi terasa sakit karena sel tubuh tidak bisa bekerja. (Intanghina, 2020)

Faktor Risiko yang meningkatkan kejadian Pneumonia adalah faktor sosial - ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendidikan maupun pekerjaan dari orang tua anak. Tingkat pendidikan dari orang tua khususnya ibu memiliki peranan penting dalam hal kesehatan seorang anak yang akan berkorelasi dengan penyakit infeksi khususnya pneumonia. Pneumonia merupakan masalah kesehatan yang utama di Indonesia karena. Angka kesakitan dan kematian akibat Pneumonia masih menjadi urutan pertama dibandingkan kasus diare, campak, hiv dan malaria yang mencapai 30% - 39% pada negara berkembang terutama benua asia dan afrika. Pneumonia masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada anak di Indonesia. (Renaldo Tegar Prasetyo et al., 2023)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pneumonia menduduki peringkat pertama penyebab kematian pada anak dengan angka 15% dari seluruh kematian anak dibawah 5 tahun yang menyebabkan kematian 740.180 anak pada tahun 2019. Diperkirakan terdapat 19.000

kematian akibat pneumonia pada tahun tersebut di Indonesia. (Faisal et al., 2024)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 di dapatkan bahwa Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, di tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan kematian pneumonia 14,5%. Dari data kesehatan Indonesia tahun 2020 juga menunjukkan angka prevalensi pneumonia pada balita tinggi yaitu 3,55 per 100 balita. Hal ini berarti 3-4 dari 100 balita menderita pneumonia. (Kemenkes, 2021).

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia mengelola dan memahami data, terutama data yang berkaitan dengan lokasi geografis. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dalam dekade terakhir adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan memvisualisasikan data yang memiliki referensi geografis. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk memahami pola, hubungan, dan tren yang tidak terlihat dari data biasa.

Dalam upaya menurunkan angka kematian bayi akibat pneumonia, diperlukan strategi penanggulangan yang terarah dan berbasis data. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Sistem Informasi Pemetaan. SIG mampu

menyajikan informasi spasial yang terintegrasi dengan data kesehatan, sehingga dapat membantu dalam memetakan penyebaran kasus, mengidentifikasi wilayah risiko tinggi, dan merancang intervensi kesehatan yang lebih efektif.

Namun, hingga saat ini, belum banyak sistem informasi yang secara spesifik dirancang untuk memetakan penyebab pneumonia di tingkat kabupaten. Penggunaan teknologi pemetaan digital masih terbatas, dan data penyebaran penyakit sering kali belum terorganisir secara spasial. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi pemetaan berbasis SIG menjadi langkah penting untuk mendukung upaya pengendalian pneumonia, khususnya dalam menurunkan angka kematian bayi di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan rekap data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang jumlah kasus pneumonia pada tahun 2022 berjumlah 296 kasus, pada tahun 2023 berjumlah 90 kasus, dan pada tahun 2024 berjumlah 375 kasus. Berdasarkan data 3 tahun terakhir terjadi fluktuasi jumlah kasus pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang. Oleh karena itu Penting untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan dan penanganan pneumonia yang telah dilakukan, serta dampak fluktuasi jumlah kasus terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan

menurunkan angka kematian pada bayi penyebab pneumonia terhadap geographic information system (GIS) di kabupaten pangkep.

B. Rumusan Masalah

1. Mengetahui karakteristik lingkungan berupa kepadatan hunian, akses pelayanan Kesehatan, wilayah tempat tinggal, dan karakteristik social ekonomi memengaruhi kondisi kesejahteraan Masyarakat di wilayah yang diteliti ?
2. Mengetahui karakteristik bayi berupa kepadatan hunian akses pelayanan Kesehatan, wilayah tempat tinggal dan karakteristik social ekonomi memengaruhi kondisi kesejahteraan Masyarakat di wilayah yang diteliti?
3. Mengetahui karakteristik ibu penting dalam memahami peranannya dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis karakteristik lingkungan meliputi kepadatan hunian, akses pelayanan Kesehatan, wilayah tempat tinggal, karakteristik ekonomi.
2. Menganalisis karakteristik bayi dalam mendukung tumbuh kembang anak.
3. Menganalisis karakteristik ibu penting dalam memahami peranannya dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai penggunaan Geografis Informasi Sistem (GIS) dalam bidang kesehatan, khususnya dalam pemetaan risiko penyakit pneumonia pada bayi.

2. Manfaat Praktis

Informasi mengenai area risiko tinggi pneumonia pada bayi yang diperoleh dari GIS dapat membantu instansi kesehatan di Pangkep dalam merencanakan program penanganan dan pencegahan yang lebih terfokus dan efisien.